

**MENINGKATKAN KONSEP DIRI POSITIF SISWA MELALUI BIMBINGAN
KELOMPOK DENGAN TEKNIK PROBLEM SOLVING KELAS XI AK 3 SMK
YASEMI KARANGRAYUNG**

Adi Nugroho, Caraka Putra Bhakti, Bandono

SMK Yasemi Karangrayung
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
SMA Negeri 7 Yogyakarta

adi73nugroho@gmail.com

ABSTRAK

Konsep diri seseorang tergambarkan dalam hal-hal yang berkaitan dengan individu tersebut. Pandangan terhadap diri sendiri, hasil evaluasi diri, serta harapan terhadap diri sendiri membentuk konsep diri individu. Konsep diri yang positif kemudian akan membentuk perilaku dan interaksi yang positif pula dalam kehidupan. Banyak beberapa faktor yang menjadikan konsep diri positif rendah seperti ejekan, cemoohan, dan hardikan, membuat kita memandang diri kita secara negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk dapat meningkatkan konsep diri positif siswa kelas XI AK 3 SMK Yasemi Karangrayung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan desain penelitian penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Subjek penelitian ini sebanyak 6 siswa kelas XI AK 3 yang memiliki konsep diri positif rendah. Instrumen penelitian ini menggunakan evaluasi observasi, ketercapaian pengenalan, akomodasi dan tindakan. Karena penelitian ini bersifat sementara, peneliti hanya melakukan 1 pertemuan pada siklus I dan pertemuan ke 2 akan dilaksanakan pada waktu mendatang beserta refleksi pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving pada pertemuan pertama dapat meningkatkan konsep diri positif siswa dilihat dari keterlaksanaan tindakan 1 pada siklus 1 dapat diketahui bahwa rata-rata ketercapaian tahapan pengenalan sebesar 65%, rata-rata ketercapaian tahap akomodasi 73 % dan ketercapaian tahapan tindakan rata-rata 75 %. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI AK 3 setelah mendapatkan layanan pada tindakan 1 pada siklus 1 menunjukkan kategori baik. Penelitian ini bersifat sementara untuk melihat ketercapaian peningkatan konsep diri positif pada siswa kelas XI AK 3 SMK Yasemi Karangrayung dapat dilihat setelah keterlaksanaan pertemuan ke 2 pada siklus I dan refleksi pada siklus ke II yang akan dilaksanakan pada waktu mendatang.

Kata kunci: *meningkatkan konsep diri positif, problem solving*

PENDAHULUAN

Susana, dkk (2006:17-18), mengatakan bahwa konsep diri dikembangkan melalui interaksinya dengan orang lain maupun peniruan. Apabila sejak kecil seseorang diterima, disayangi, dan selalu dihargai, maka orang tersebut akan mengembangkan konsep diri yang positif. Sementara itu pengalaman sosial yang buruk seperti ditolak, dicela, akan membentuk konsep diri yang negatif. Demikian halnya perilaku orang-orang yang dianggap penting bagi anak maupun tokoh-tokoh idola anak akan mempengaruhi konsep dirinya. Dengan demikian,

konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman.

Melanie D. Murmanto (2007), dalam Jurnal Pendidikan Penabur, mengemukakan bahwa aspek fisik setiap anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejalan bertambahnya usia siswa. Kemudian terjadi peningkatan fungsi dari berbagai aspek fisik tersebut. Bersamaan itu terjadi perkembangan yang bersifat psikis yang meliputi aspek psikologis dan sosial. Indikatornya adalah, mereka lebih bertanggung jawab, mandiri, mampu beradaptasi, keinginan berkreasi, mengembangkan kemampuan diri hingga kebutuhan untuk mengaktualisasi diri serta keinginan untuk dihargai. Orang tua, guru, dan lingkungan sangat berperan menumbuhkan kematangan setiap anak (siswa) sehingga siswa dapat menemukan konsep diri yang mantap. Lingkungan harus mampu menyulut atau memicu suatu perubahan agar anak mampu menemukan dan mengembangkan konsep dirinya.

Mengingat peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada intelektual, emosional, dan spiritual anak sehingga akhirnya menentukan kualitas masa depan anak, maka sangatlah bijak apabila guru mengenal perkembangan anak sesuai dengan usianya. Dengan demikian guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan mengikuti kebutuhan siswanya. Konsep diri terbentuk secara positif apabila orang tua dan guru banyak memberi penghargaan terhadap usaha yang telah dilaksanakan sesuai tugas yang diterima anak. Dengan melibatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan membuat anak merasa dihargai, dapat mengaktualisasikan dirinya dan pasti akan membentuk konsep diri yang baik.

Dari uraian permasalahan di atas penelitian ini mengambil judul: Layanan Bimbingan Kelompok sebagai upaya peningkatan Konsep Diri Positif Siswa Kelas XI AK 3 SMK Yasemi Karangrayung. Berdasarkan uraian latar belakang masalah mengenai kurangnya siswa memahami cara mengembangkan tanggung jawab, kedisiplinan, percaya diri, mencapai prestasi belajar secara optimal, maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1. Banyak siswa yang memandang dirinya lemah tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, 2. Siswa yang berperilaku tidak sepatutnya yang dilakukan oleh siswa kepada guru, dan teman sebaya. 3. Siswa tidak bersemangat dikarenakan merasa tidak berkompeten, sehingga belum bisa menumbuhkan rasa percaya diri ketika berada didalam lingkungan sekolah. 4. Keadaan siswa yang lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa memperdulikan orang lain ketika bekerja kelompok.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Melihat rendahnya konsep diri positif siswa SMK Yasemi Karangrayung tidak terlepas dari lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Peneliti ingin meningkatkan konsep diri positif siswa SMK Yasemi Karangrayung dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving merupakan “suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan baru, keputusan keputusan, dan nilai-nilai hidupnya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teknik pemecahan masalah merupakan teknik yang pokok untuk hidup dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan-perubahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang merupakan suatu kegiatan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan dengan menerapkan suatu tindakan nyata yaitu diberikannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri positif siswa.

Penelitian ini bersifat sementara, karena keterbatasan waktu peneliti hanya melakukan tindakan pertama pada siklus ke II yang rencana akan ada dua pertemuan dan refleksi siklus ke II akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel ini menggunakan menggunakan siswa kelas XI AK 3 SMK Yasemi Karangrayung berjumlah 35 siswa dengan rincian 4 laki-laki dan 31 perempuan.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan bimbingan kelas ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart (dalam Kusumah & Dedi, 2009). Pelaksanaan penelitian tindakan model ini terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam satu siklus. Pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap tindakan. Model Kemmis & Mc. Taggart. Pada tahap pertama peneliti melakukan perencanaan yaitu menyusun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti melakukan koordinasi dengan pengamat untuk menyusun program kegiatan, serta jadwal pelaksanaan tindakan. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses tindakan, menyusun instrumen, pedoman wawancara pedoman observasi dan pedoman penilaian siswa. Tahap ini digunakan sebagai acuan pemberian tindakan bimbingan.

Tahap kedua yang dilakukan yaitu memberikan tindakan sesuai perencanaan. Pada tahap tindakan ini adalah pemberian layanan bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan konsep diri pada siswa kelas XI AK 3. Peneliti menyampaikan 2 topik bimbingan dalam 2 siklus penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Kedua topik tersebut adalah meningkatkan konsep diri positif dan mengenali diri.

Tahap ketiga adalah pengamatan atau observasi. Melalui observasi ini, pengamat mengumpulkan informasi tentang kelebihan dan kelemahan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh peneliti. Misalnya bagaimana peneliti melakukan tindakan di kelas, situasi kelas, perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa lain. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh pengamat dan mitra ini akan dijadikan bahan perbaikan dan perencanaan ulang tindakan pada siklus berikutnya.

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti membuat refleksi tentang hal-hal apa saja yang didapatkan selama proses tindakan, hal apa yang menjadi kekuatan serta hal apa saja yang dirasa masih perlu ditingkatkan pada proses tindakan selanjutnya.

Rancangan Tindakan

Rencana penelitian tindakan bimbingan dan konseling akan di laksanakan dalam 2 siklus dengan rencana kegiatan seperti di bawah ini :

Tabel 1. Rencana penelitian tindakan bimbingan dan konseling

No.	Siklus	Pertemuan	Materi	Waktu
1	Siklus 1	Pertemuan 1	Meningkatkan konsep diri positif	45 menit
2	Siklus 2	Pertemuan 1	Refleksi dari siklus pertama cara meningkatkan konsep diri positif	45 menit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Yasemi Karangrayung jalan raya Karangrayung. Dengan visi unggul, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia. Misi sekolah yang berisi Memberikan pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang lebih untuk terwujudnya lulusan yang berprestasi pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Memberikan pendidikan ketrampilan yang mengacu pada sekolah industri sehingga dapat terwujudnya tenaga trampil, menemukan gagasan dan pemikiran dalam melihat peluang untuk mampu bersaing di dunia kerja.

Tabel 2. Rencana pelaksanaan tindakan

Siklus	Pertemuan	Pelaksanaan Tindakan	Waktu pelaksanaan
Iklus 1	Pertama	Perencanaan	16 Oktober 2020
		Tindakan	19 Oktober 2020
		Observasi	20 Oktober 2020
		Refleksi	22 Oktober 2020
	Kedua	<i>Karena keterbatasan waktu akan dilaksanakan pada waktu mendatang</i>	
Siklus 2		<i>Karena keterbatasan waktu akan dilaksanakan pada waktu mendatang</i>	

Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 siswa kelas kelas XI AK 3. Siswa yang dipilih terdiri dari 4 perempuan dan 2 laki-laki. Subjek penelitian dipilih berdasarkan hasil pengamatan wawancara lisan dan informasi dari wali kelas serta guru-guru yang mengajar di kelas XI AK 3 bahwa ada 6 siswa yang memiliki konsep diri positif yang rendah.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Perencanaan

Pertama, dasar pertimbangan topik yang diangkat yaitu konsep diri positif siswa XI AK 3 yang rendah melalui dari observasi di kelas XI AK 3. Kedua, membuat RPL bimbingan kelompok dengan teknik problem solving tentang konsep diri positif. Ketiga, bimbingan kelompok dengan teknik problem solving direncanakan 1 siklus 2 pertemuan. Ketiga, pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 17 Oktober 2020. Kegiatan dimulai pada pukul 14.15 WIB hingga pukul 15.00 WIB. Pada tindakan pertama ini dihadiri oleh 6 siswa. Kegiatan dilaksanakan secara luring/tatap muka dengan satu kali pertemuan dengan lama waktu 45 menit. Tahapan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

Tahap pendahuluan

Guru Bimbingan dan Konseling melakukan tahap pendahuluan sebagai berikut : pertama, menerima secara terbuka salam dan berdoa. Kedua, perkenalan dengan menyebutkan nama dan hobi masing-masing. Ketiga, menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok. Keempat, menjelaskan tujuan Bimbingan Kelompok. Kelima, menyepakati waktu dan norma-norma pada kegiatan.

Tahap Peralihan

Pertama, tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. Kedua, Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut

Tahap Inti

Guru BK menggunakan teknik problem solving. Pertama, Pemimpin Kelompok menayangkan sebuah video “aku berbeda dengan yang lain” sebagai masalah awal (problem). Kedua, anggota kelompok diminta untuk mengidentifikasi permasalahan dari video yang ditayangkan. Ketiga, anggota kelompok menganalisis secara rinci permasalahan pada tayangan video agar dapat menemukan hubungan antara aku berbeda dengan konsep diri positif. Keempat, anggota kelompok membuat kesepakatan solusi yang dipilih (solving). Kelima, pemimpin kelompok menarik benang merah dari masalah pada tayangan video dengan konsep diri positif. Keenam, pemimpin kelompok menarik kesimpulan dan menegaskan komitmen para anggota kelompok untuk dapat menunjukkan konsep diri positif

Tahap Penutup

Pertama, menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri. Kedua, anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing. Ketiga, pembahasan kegiatan lanjutan. Keempat, mengakhiri dengan berdoa

Tabel 3. hasil analisis

NO	PERNYATAAN	SKOR
1	Peserta didik terlibat aktif	3
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan	3
3	Peserta didik kreatif	2
4	Peserta didik saling menghargai	3
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat	3
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing	2
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan	3
8	Layanan sesuai alokasi waktu	3
Total Skor :		22

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui pemanfaatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri positif siswa kelas XI AK 3. Pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan jumlah skor 22 masuk dalam kategori cukup. Pada

pertemuan pertama pemanfaatan layanan bimbingan kelompok ini dikarenakan pada tahap awal anggota kelompok masih kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap peralihan pemahaman anggota kelompok tentang pengertian, tujuan, fungsi dan asas-asas bimbingan kelompok masih kurang baik. Pada tahap kegiatan anggota kelompok masih malu-malu dalam mengutarakan usulan atau saran. Dan pada tahap pengakhiran anggota kelompok masih belum dapat menyimpulkan tentang topik permasalahan yang dibahas.

Refleksi tindakan

Refeksi tindakan diambil dari Evaluasi Hasil yang telah disusun peneliti. Melakukan refeksi dengan menyiapkan tiga instrumen untuk mengukur ketercapaian tujuan pengenalan, akomodasi dan tindakan. Layanan bimbingan kelompok dengan materi konsep diri positif dihadiri oleh 6 siswa kelas XI AK 3 SMK Yasemi Karangrayung. Selama proses pemberian layanan, siswa terlihat aktif dan antusias mengikuti kegiatan layanan.

Evaluasi Ketercapaian Tahap Pengenalan

Setelah dilakukan tindakan pada pertemuan 1 pada siklus I maka diperoleh ketercapaian tahapan pengenalan sebagai berikut :

Tabel 4. Evaluasi ketercapaian pengenalan

No	Nama Siswa	Skor	Kategori	% Rata-rata
1	AS	67	Sedang	65 %
2	ASg	65	Sedang	
3	APA	65	Sedang	
4	EIY	64	Sedang	
5	LNA	63	Sedang	
6	RA	64	Sedang	

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata ketercapaian tahap pengenalan siswa adalah 64,4% atau kategori sedang. Dan dapat di gambarkan pada diagram ketercapaian pengenalan di bawah ini

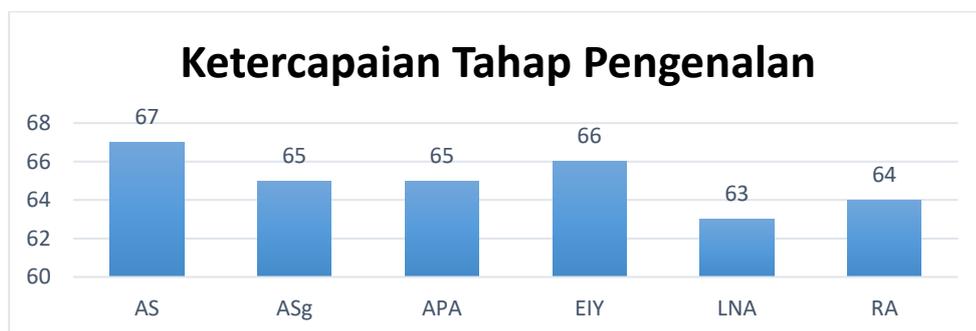


Diagram 1. Evaluasi ketercapaian tahap pengenalan

Dari hasil evaluasi ketercapaian pengenalan dapat dilihat bahwa siswa kelas XI AK 3 setelah mendapatkan tindakan 1 dari siklus 1 dapat di ketahui bahwa ketercapaian pengenalan dalam kategori sedang.

Evaluasi Ketercapaian Tahap Akomodasi

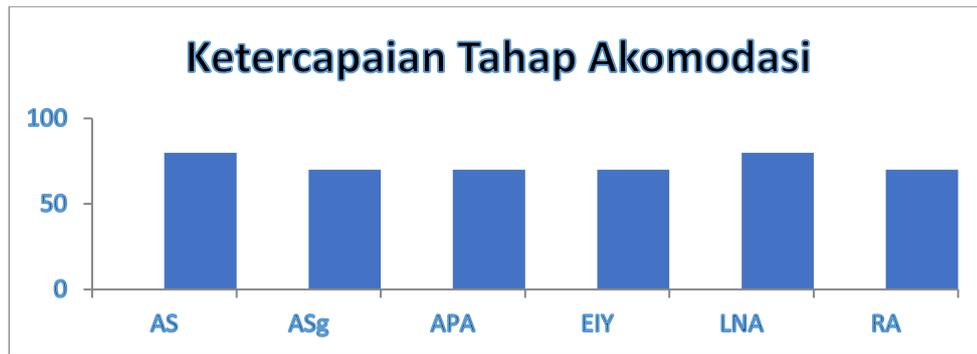


Diagram 2. Evaluasi ketercapaian tahap akomodasi

Pada evaluasi tahapan akomodasi menunjukkan bahwa ke 6 siswa rata-rata skor sebesar 63,3% menunjukkan dalam kategori baik dengan di tunjukan pada diagram di atas dengan nilai berada di 70 sampai 80 poin.

Evaluasi Ketercapaian Tahap Tindakan

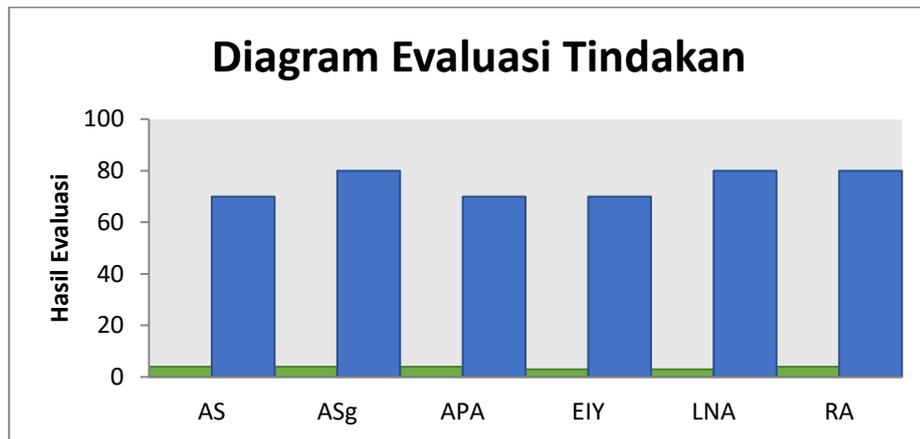


Diagram 3. Evaluasi ketercapaian tahap tindakan

Pada evaluasi tahap tindakan siswa menunjukkan ketercapaian tahapan tindakan dengan rata-rata 73,3% kategori baik. Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa siswa mendapat npoint pada angka 70 sampai 80.

Pembahasan

Hasil akhir penelitian dapat menjawab permasalahan yaitu bagaimana proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling mampu meningkatkan konsep diri positif siswa SMK Yasemi Karangrayung. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data hasil penelitian yaitu rata-rata konsep diri positif siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving pada tahap pengenalan kategori sedang yaitu 65%, pada evaluasi tahap akomodasi menunjukkan kategori baik yaitu %, dan pada evaluasi tahap tindakan menunjukkan kategori baik yaitu 75% dalam pelaksanaan layanan Satu siklus dengan satu pertemuan.

Implementasi bimbingan kelompok dapat mengembangkan kompetensi professional, pedagogik, sosial, dan kepribadian konselor sekolah (Supriyanto and Wahyudi, 2018). Media

bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi “Layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving meningkatkan konsep diri positif siswa kelas XI AK 3 SMK Yasemi Karangrayung 2020/2021” diterima karena teruji kebenarannya. Hal ini dapat dibuktikan pada tahap pengenalan kategori sedang yaitu 65%, pada evaluasi tahap akomodasi menunjukkan kategori baik yaitu 73%, dan pada evaluasi tahap tindakan menunjukkan kategori baik yaitu 75%. Bimbingan Kelompok dengan teknik problem solving dapat meningkatkan konsep diri positif siswa kelas XI AK 3 SMK Yasemi Karangrayung karena sudah mencapai tujuan layanan dari ketiga tahap seperti pengenalan, akomodasi dan tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Bhakti, Caraka Putra. (2015). Bimbingan dan Konseling Komprehensif: dari Paradigma Menuju Aksi. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 1, No. 2 Agustus 2015.
- Bhakti, Caraka Putra. (2017). Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Tingkat SMP Tentang Bimbingan dan Konseling Komprehensif. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, Vol 7, No. 1 Mei 2017.
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Hutagalung, Inge. (2007). Pengembangan Kepribadian. Jakarta: PT. INDEKS.
- Melanie D. Murwanto. (2007). Pembentukan Konsep Diri Siswa melalui Pembelajaran Partisipatif (Sebuah Alternatif Pendekatan Pembelajaran di Sekolah Dasar). Guru SDK 1 BPK PENABUR Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur.
- Murdani M. (2006). Kecerdasan, Motivasi Dan Konsep Diri Merupakan Faktor Psikologis Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Luar Biasa. Sekolah Luar Biasa B Negeri Denpasar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja.
- Prayitno. (2004). Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok. Padang: UNIVERSITAS NEGERI PADANG.
- Prayitno. Erman Amti. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2005). Psikologi Komunikasi. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

- Romlah, Tatiek. (2006). Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sarwono, S.W. (2000). Psikologi Remaja. Jakarta : Fajar Interpratama Offiset.
- Slameto. (2010). Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2018). Group Guidance Services Based on Folklore for Students Junior High School. *International Journal of Indonesian Education and Teaching (IJIET)*, 2(1), 37-46.
- Susana, Tjipto. dkk. (2006). Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak. Yogyakarta: KANISIUS.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Suwarno, Wiji. (2008). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Grup.
- Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intekgrasi). Jakarta : Rajawali Pers. Melanie D. Murwanto. 2007. Pembentukan Konsep Diri Siswa melalui Pembelajaran Partisipatif (Sebuah Alternatif Pendekatan Pembelajaran di Sekolah Dasar). Guru SDK 1 BPK PENABUR Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur.